

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

MUSEUM ARSITEKTUR DI YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK
MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

DISUSUN OLEH :

YOSEF WIKAN KUSUMADI DWIPUTRANTO

NPM : 08 01 12956



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2013

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

SKRIPSI
BERUPA
LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

MUSEUM ARSITEKTUR DI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YOSEF WIKAN KUSUMADI DWIPUTRANTO

NPM: 080112956

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 10 April 2013 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Penguji II

Gerarda Orbita, S. T. , M.B.Env., Sus. Dev.

Ir. A. Djoko Istiadji, MSc Bld. Sci.

Yogyakarta, 17 April 2013

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Augustinus Madyana Putra ST.MSc

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ir.F.Ch. J. Sinar Tanudjaja .MSA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yosef Wikan Kusumadi Dwiputranto

NPM : 08.01.12956

Dengan sungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—yang berjudul:
MUSEUM ARSITEKTUR DI YOGYAKARTA

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 17 April 2013

Yang Menyatakan,



Yosef Wikan Kusumadi Dwiputranto

ABSTRAKSI

Didalam kehidupan manusia, arsitektur memberikan penghidupan yang lebih baik bagi manusia. Arsitektur merupakan *integrated science* yang memiliki berbagai bidang ilmu yang berada di dalamnya. Perkembangan arsitektur pada kehidupan manusia dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan yang sangat maju. Perkembangan arsitektur tersebut dapat dilihat berbagai hasil karya arsitektur yang selalu dihasilkan oleh para arsitek, seniman, maupun mahasiswa.

Secara tidak langsung arsitektur tidak dapat dilepas oleh kehidupan sehari-hari masyarakat. Arsitektur dapat memberikan pola pikir masyarakat untuk lebih baik. Oleh karena itu masyarakat perlu mengenal lebih jauh pemahaman arsitektur. Arsitektur tidak hanya dilihat dari sebuah bangunan tetapi berbagai aktivitas yang terjadi pada proses pembuatan sebuah karya arsitektur itulah yang dapat membantu masyarakat untuk mengalami sendiri arti sebuah arsitektur.

Museum arsitektur menjadi wadah komunikasi yang baik untuk mengenalkan lebih banyak ilmu-ilmu pada arsitektur kepada masyarakat. Museum menjadi tempat yang akan dituju untuk memberikan pendidikan terhadap arsitektur kepada masyarakat. Di era globalisasi, perkembangan arsitektur telah mendorong sebuah gaya bangunan yang lebih kekinian. Perjalanan arsitektur di Indonesia khususnya arsitektur kontemporer telah berkembang untuk menjawab tuntutan pada era globalisasi saat ini. Dengan mengikuti aspek *logos*, *pathos*, dan *ethos*, rancangan museum arsitektur yang merujuk arsitektur kontemporer dapat memberikan pengaruh pola pikir bagi manusia yang beraktivitas didalamnya untuk mengenal arti dari arsitektur dan menghadapi kehidupan yang lebih baik.

Kata Kunci : arsitektur, arsitektur kontemporer, museum arsitektur, logos, ethos, dan pathos, fleksibilitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek	1
1.1.2. Latar Belakang Permasalahan	5
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan dan Sasaran	10
1.3.1 Tujuan	10
1.3.2 Sasaran	10
1.4. Lingkup Pembahasan	10
1.5. Metode	11
1.6. Kerangka Berpikir	13
1.7. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN UMUM ARSITEKTUR	16
2.1. Pengertian Arsitektur	16
2.2. Edukasi Arsitektur Untuk Masyarakat	16
2.3. Sejarah Arsitektur dan Karya Arsitektur	17
2.3.1. The Architecture Egypt, The Ancient Near East, Asia, Greece, and The Hellenistic Kingdoms	18

2.3.2. The Architecture of Europe and The Mediterranean to The Renaissance	22
2.3.3. The Architecture Islam	26
2.3.4. The Architecture of The Pre-Colonial Cultures Outside Europe	29
2.3.5. The Architecture of The Renaissance and Post Renaissance in Europe and Russia	34
2.3.6. The Architecture of The Colonial and Post Colonial Period Outside Europe	40
2.3.7. The Architecture of The Twentieth Century	43
2.3.8. Arsitektur Indonesia	52
BAB III TINJAUAN UMUM MUSEUM	56
3.1. Tinjauan Umum Museum	56
3.1.1. Pengertian Museum	56
3.1.2. Jenis-Jenis Museum	57
3.2. Standar Perancangan Museum	60
3.2.1. Standar Pencahayaan Museum	60
3.2.2. Standar Peruangan Museum	61
3.2.3. Standar Sirkulasi Museum	63
3.2.4. Standar <i>Viewing</i> Museum	65
3.3. Studi Preseden	67
3.3.1. Museum Victoria dan Albert	67
3.3.1.1. Desain Bangunan	68
3.3.1.2. Koleksi Pameran Museum	69
3.3.1.3. Desain Ruang Pamer	74
3.3.2. Museum Salomon R. Guggenheim	75
3.3.2.1. Koleksi dan Desain Ruang Pamer	76
3.3.3. Perbandingan Studi Museum	77
BAB IV TINJAUAN KHUSUS MUSEUM ARSITEKTUR DI YOGYAKARTA	79
4.1. Tinjauan Lokasi	79

4.1.1. Batas Wilayah D.I. Yogyakarta	79
4.1.2. Kondisi Geografis Daerah Istimewa Yogyakarta	80
4.1.2.1. Keadaan Alam	80
4.1.2.2. Iklim	82
4.1.3. Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta	82
4.2. Tinjauan Museum Arsitektur Di Yogyakarta	84
4.2.1. Tinjauan Museum Arsitektur Terhadap Sektor Pariwisata	85
4.2.2. Tinjauan Museum Arsitektur Terhadap Sektor Pendidikan	89
4.2.3. Struktur Organisasi	91
4.2.4. Pelaku dan Aktivitas	94
4.2.5. Kebutuhan Ruang	97
4.3. Penentuan Site Museum Arsitektur Di Yogyakarta	99
4.3.1. Kriteria Pemilihan Site	99
4.3.2. Alternatif Pemilihan Site	100
BAB V LANDASAN TEORI	103
5.1. Penekanan Pada Fleksibilitas Museum Arsitektur	103
5.1.1. Fleksibilitas	103
5.1.2. Pencahayaan	104
5.1.2.1. Pencahayaan Alami	104
5.1.2.2. Pencahayaan Buatan	108
5.1.3. Warna	112
5.1.4. Sirkulasi dan Aksesibilitas	112
5.1.5. Penataan Display / Lay Out	114
5.2. Pendekatan Arsitektur Kontemporer	115
5.2.1. Pengertian Arsitektur Kontemporer	115
5.2.2. Arsitektur Kontemporer Di Indonesia	117
BAB VI ANALISIS	119
6.1. Analisa Perencanaan	119
6.1.1. Identifikasi	119

6.2.1.1. Identifikasi Kegiatan.....	119
6.2.1.2. Identifikasi Pelaku	121
6.2.1.3. Pola Kegiatan	128
6.1.2. Analisis Program Ruang	136
6.1.2.1. Besaran Ruang	136
6.1.2.2. Hubungan Ruang	146
6.1.2.3. Organisasi Ruang	148
6.1.3. Analisis Pemilihan Site	153
6.1.3.1. Kriteria Pemilihan Site	153
6.1.3.2. Pemilihan Site Museum Arsitektur	154
6.1.3.3. Site Museum Arsitektur Di Yogyakarta	157
6.1.4. Analisis Site	160
6.1.4.1. Eksisting dan Lingkungan Site	160
6.1.4.2. Analisis Site Terhadap Arah Matahari	161
6.1.4.3. Analisis Site Terhadap Kebisingan	163
6.1.4.4. Analisis Site Terhadap View	164
6.1.4.5. Analisis Site Terhadap Arah Angin	166
6.1.4.6. Analisis Site Terhadap Aksesibilitas	167
6.2. Analisis Perancangan.....	168
6.2.1. Analisis Programatik	168
6.2.1.1. Analisis Penataan Massa pada Site	168
6.2.1.2. Analisis Perancangan Pengkodisian Ruang	170
6.2.1.3. Analisis Perancangan Struktur	178
6.2.1.4. Analisis Perancangan Utilitas Bangunan	179
6.2.2. Analisis Perancangan Penekanan Studi	186
6.2.2.1 Analisis Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar Yang Memiliki Fleksibilitas	186
6.2.3 Analisis Perancangan Pendekatan Arsitektur Kontemporer	197
6.2.3.1. Analisis Kata Kunci Arsitektur Kontemporer	197
6.2.3.2 Analisis Wujud Konseptual Fleksibilitas Ruang Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer	199

6.2.3.3 Analisis Wujud Konseptual Arsitektur Kontemporer Pada Museum Arsitektur	203
BAB VII KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	206
7.1. Konsep Perencanaan dan Perancangan	206
7.1.1. Hubungan Fleksibilitas Dengan Arsitektur Kontemporer di Indonesia Pada Museum Arsitektur di Yogyakarta	206
7.1.2. Konsep Tata Ruang Dalam Dan Tata Ruang Luar Terhadap Fleksibilitas	208
7.1.3. Konsep Perancangan Programatik	210
7.1.3.1. Konsep Organisasi Ruang	210
7.1.3.2. Konsep Zonasi dan Tata Ruang Bangunan	212
7.1.4 Konsep Pencahayaan Ruang	213
7.1.5. Konsep Penghawaan Ruang	217
7.1.6. Konsep Perancangan Struktur	218
7.1.7. Konsep Perancangan Utilitas Bangunan	219
DAFTAR PUSTAKA	223

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Piramida Di Giza, Mesir	19
Gambar 2.2. Lukisan Pada Bangunan Di Mesir	19
Gambar 2.3. Motif Pada Kolom Bangunan Kuno Di Mesir	19
Gambar 2.4. Great Ziggurat of Ur, Iraq	20
Gambar 2.5. Rumah Tradisional China	20
Gambar 2.6. Istana Di Korea	20
Gambar 2.7. Jenis Kolom Pada Jaman Yunani	21
Gambar 2.8. Parthenon, Athena, Yunani	21
Gambar 2.9. Pergamon Temple, Athena, Yunani	22
Gambar 2.1.0. Pantheon, Roma	23
Gambar 2.1.1. Bangunan Museum Hagia Sophia, Istanbul, Turki	23
Gambar 2.1.2. Interior Hagia Sophia, Istanbul, Turki	23
Gambar 2.1.3. Saint Basil Cathedral, Moscow	24
Gambar 2.1.4. Piassa Del Duomo, Pisa	24
Gambar 2.1.5. Comune di Pisa, Pisa	25
Gambar 2.1.6. Notre Dame Cathedral, Paris	25
Gambar 2.1.7. Interior Notre Dame Cathedral, Paris	26
Gambar 2.1.8. El-Deir, Petra	27
Gambar 2.1.9. Dome of The Rock, Jerussalem	28
Gambar 2.2.0. Tomb of Ojjeitu, Sultaniyeh	28
Gambar 2.2.1. Taj Mahal, Agra, India	29
Gambar 2.2.2. The Great Mosque of Kilwa, Tanzanian	30
Gambar 2.2.3. Manchu Pinchu, Peru	30
Gambar 2.2.4. Forbidden City, China	31
Gambar 2.2.5. Himeji Castle, Jepang	31
Gambar 2.2.6. Hōryū-ji, Jepang	31
Gambar 2.2.7. Torii, Jepang	32
Gambar 2.2.8. Ch'omsongdae Observatory, Korea	32
Gambar 2.2.9. Kuil Muyangsujeon, Korea	32

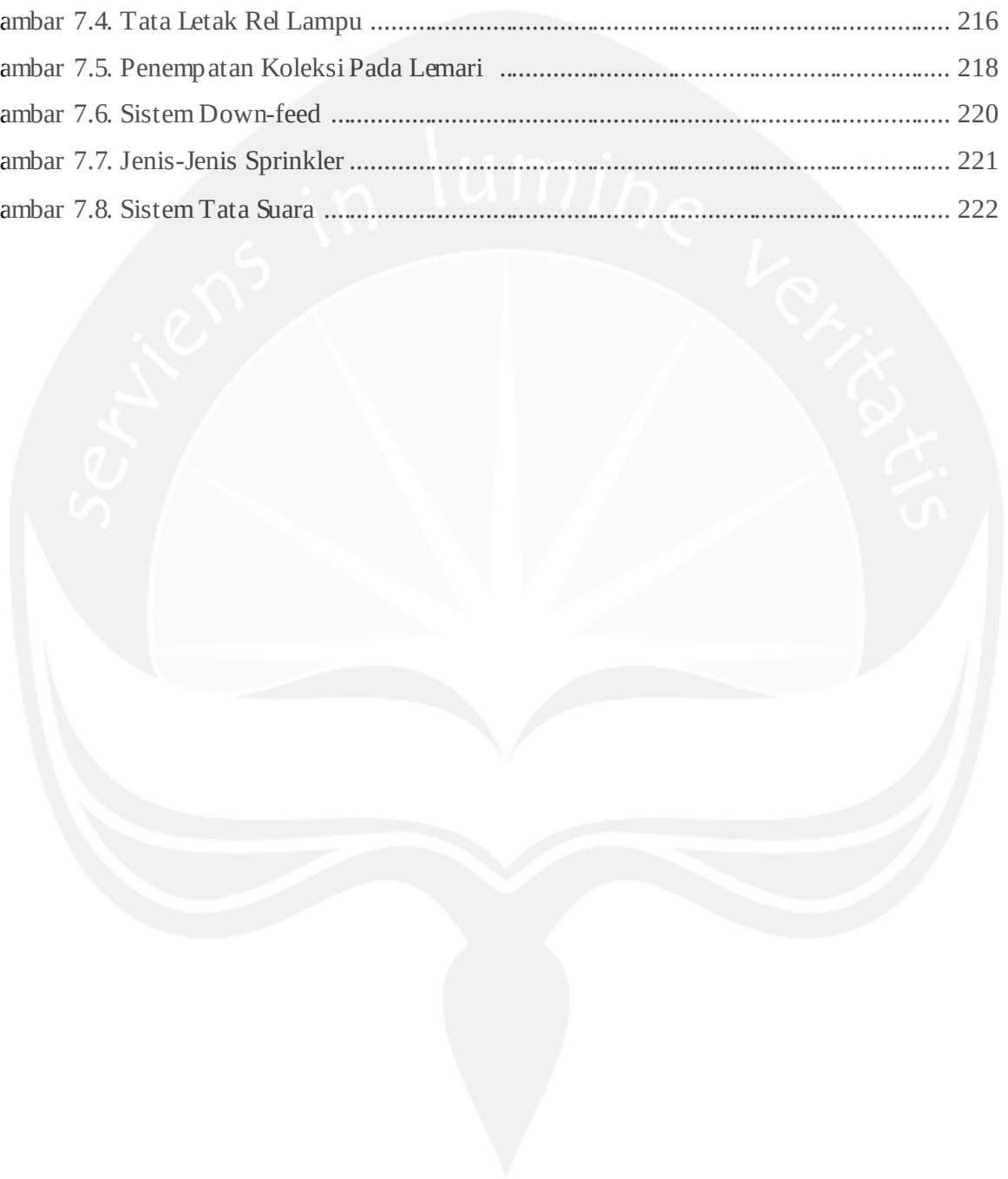
Gambar 2.3.0. Kuil Kandariya Mahadeva, Khajuraho	33
Gambar 2.3.1. Kuil Ananda, Burma	33
Gambar 2.3.2. Kuil Angkor Wat, Burma	33
Gambar 2.3.3. Kuil Ananda, Burma	34
Gambar 2.3.4. Candi Borobudur, Indonesia	34
Gambar 2.3.5. Basilika Santo Petrus, Vatican	35
Gambar 2.3.6. Istana Louvre, Paris	36
Gambar 2.3.7. Istana Kerajaan Madrid, Madrid	36
Gambar 2.3.8. Istana Kerajaan Madrid, Madrid	36
Gambar 2.3.9. Upper Belvedere Palace, Madrid	37
Gambar 2.4.0. Bredenburg Gate, Berlin	37
Gambar 2.4.1. Town Hall, Brussels	37
Gambar 2.4.2. Royal Palace, Amsterdam	38
Gambar 2.4.3. Saint Paul Cathedral, Inggris	38
Gambar 2.4.4. General Staff Headquarters, Saint Petersburg	38
Gambar 2.4.5. Frederiksborg Palace, Denmark	39
Gambar 2.4.6. Palace of Westminster, London	39
Gambar 2.4.7. Burgher Watch House, Cape Town	40
Gambar 2.4.8. United States Capitol, Amerika	41
Gambar 2.4.9. Governor Office of German, Qingdao	41
Gambar 2.5.0. Bank of Japan, Jepang	41
Gambar 2.5.1. The Istana, Singapura	42
Gambar 2.5.2. Bogor Palace, Bogor	42
Gambar 2.5.3. High Court, Calcutta	42
Gambar 2.5.4. Post Office Building, Sydney	43
Gambar 2.5.5. Villa Savoye, Poissy	44
Gambar 2.5.6. Bauhaus, Dessau	44
Gambar 2.5.7. Casa Milla, Barcelona	45
Gambar 2.5.8. Notre Dame du Haut, Ronchamp	45
Gambar 2.5.9. Glass of Pyramid, Paris	45
Gambar 2.6.0. Centre Georges Pompidou, Paris	46

Gambar 2.6.1. Roman Catholic Church, Paks	46
Gambar 2.6.2. Lenin State Library, Moscow	47
Gambar 2.6.3. Qatar University, Doha	47
Gambar 2.6.4. Library, University of the Western Cape, Cape Town	47
Gambar 2.6.5. Grand Central Terminal, New York	48
Gambar 2.6.6. Falling Water, Pennsylvania	48
Gambar 2.6.7. Salomon R. Guggenheim, Mahattan	49
Gambar 2.6.8. Walt Disney Concert Hall, Los Angeles	49
Gambar 2.6.9. Cathedral of Brasilia, Brasil	49
Gambar 2.7.0. Shaanxi History Museum, Shannxi	50
Gambar 2.7.1. Church on the Water, Tomamu	50
Gambar 2.7.2. Petronas Twins Tower, Malaysia	50
Gambar 2.7.3. The Bank of China Tower, Hongkong	51
Gambar 2.7.4. Legislative Assembly, Chandigarh	51
Gambar 2.7.5. High Court, Chandigarh	51
Gambar 2.7.6. Sydney Opera House, Sydney	52
Gambar 2.7.7. Rumah Tongkonan, Sulawesi	53
Gambar 2.7.8. Rumah Joglo, Jawa	53
Gambar 2.7.9 Villa Isola, Bandung	54
Gambar 2.8.0. Gedung Aula ITB, Bandung	54
Gambar 2.8.1. Gedung MPR/DPR, Jakarta	54
Gambar 2.8.2. Nusa Dua Beach Hotel, Nusa Dua	55
Gambar 2.8.3. Sendangsono, Yogyakarta	55
Gambar 3.1. Contoh desain pencahayaan pada Museum	60
Gambar 3.2. Contoh desain pencahayaan pada Museum	61
Gambar 3.3. Contoh desain ruang pameran pada Museum	62
Gambar 3.4. Contoh desain sirkulasi ruang pameran pada Museum	64
Gambar 3.5. Contoh desain sirkulasi ruang pameran pada Museum	64
Gambar 3.6. Standar viewing pada Museum	65
Gambar 3.7. Standar viewing pada Museum	66
Gambar 3.8. Penataan viewing pada ruang pameran	66

Gambar 3.9. Desain Museum Victoria dan Albert	68
Gambar 3.1.0. Denah skematik Museum V & A	72
Gambar 3.1.1. Ruang pameran aktif dan pasif	73
Gambar 3.1.2. Interios galeri arsitektur dan interior dengan karya Zaha Hadid pada galeri temporer di Museum V & A	74
Gambar 3.1.3. Ruang Pamer Galeri Arsitektur	74
Gambar 3.1.4. Museum Salomon R. Guggenheim	75
Gambar 3.1.5. Analisis Ruang Pamer	76
Gambar 4.1. Peta Yogyakarta di dalam pulau Jawa	79
Gambar 4.2. Peta Yogyakarta	80
Gambar 4.3. Persentase Luas Wilayah menurut Kabupaten / Kota	81
Gambar 4.4. Luas Wilayah menurut Jenis Tanah	81
Gambar 4.5. Distribusi Presentase Penduduk Kabupaten / Kota Provinsi D.I.	82
Gambar 5.1. Skylight	106
Gambar 5.2. Single Clerestory	106
Gambar 5.3. Sawtooth single clerestory	107
Gambar 5.4. Monitor atau Double Clerestory	108
Gambar 5.5. Teknik pencahayaan front lighting	108
Gambar 5.6. Teknik pencahayaan down lighting	109
Gambar 5.7. Teknik pencahayaan up lighting	110
Gambar 5.8. Teknik pencahayaan side lighting	111
Gambar 5.9. Teknik pencahayaan back lighting	111
Gambar 5.1.0. Pola sirkulasi pada ruang pameran	113
Gambar 5.1.1. Contoh desain sirkulasi ruang pameran pada Museum	113
Gambar 5.1.2. Penempatan karya seni	114
Gambar 5.1.3. Jarak pengunjung dengan karya	114
Gambar 5.1.4. Aransemen Karya	115
Gambar 5.1.5. Lay Out Karya	115
Gambar 6.1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta	155
Gambar 6.2. Alternatif Site 1	155
Gambar 6.3. Alternatif Site 2	155

Gambar 6.4. Alternatif Site 3	156
Gambar 6.5. Site Museum Arsitektur di Yogyakarta	159
Gambar 6.6. Analisis Site Terhadap Arah Matahari	161
Gambar 6.7. Analisis Site Terhadap Kebisingan	163
Gambar 6.8. Analisis Site Terhadap View	164
Gambar 6.9. Analisis Site Terhadap Angin	166
Gambar 6.1.0. Analisis Site Terhadap Aksesibilitas	167
Gambar 6.1.1. Konsep Penataan Massa Pada Site	169
Gambar 6.1.2. Bagian-Bagian Lampu Pijar	173
Gambar 6.1.3. Macam-macam Lampu Fluorescent	173
Gambar 6.1.4. Bagian-Bagian Lampu HID	174
Gambar 6.1.5 Macam-macam Lampu LED	174
Gambar 6.1.6. sistem cross ventilation	176
Gambar 6.1.7. Struktur Rigid Frame	179
Gambar 6.1.8. Sistem Jaringan Internet	181
Gambar 6.1.9. Jenis-Jenis Ceiling Speaker	182
Gambar 6.2.0. Sistem Tata Suara	183
Gambar 6.2.1. Jenis-Jenis Hydrant Box	183
Gambar 6.2.2. Jenis-Jenis Sprinkler	184
Gambar 6.2.3. Penangkal Petir Thomas	185
Gambar 6.2.4. Cara Kerja Sistem Keamanan	186
Gambar 6.2.5. Penataan pada Ruang Pamer Dengan Memberikan Kemudahan Informasi bagi Pengunjung	188
Gambar 6.2.6. Penataan Ruang dengan Karakter Warna	189
Gambar 6.2.7. Penataan Hasil Karya Arsitektur Pada Ruang Pamer Dengan Memberikan Pelabelan	190
Gambar 6.2.8. Signage Untuk Memberikan Informasi Ruang-Ruang pada Museum Arsitektur	190
Gambar 6.2.9. Pencahayaan Berbeda Pada Ruang Pamer	191
Gambar 6.3.0. Ruang Luar Membantu dalam Memberikan Informasi daripada Ruang Pamer Tersebut Tanpa Harus Ada Labeling	191

Gambar 7.1. Konsep Zona Museum Arsitektur Pada Site.....	212
Gambar 7.2. Tata Ruang Bangunan Pada Site	213
Gambar 7.3. Konsep Pencahayaan	214
Gambar 7.4. Tata Letak Rel Lampu	216
Gambar 7.5. Penempatan Koleksi Pada Lemari	218
Gambar 7.6. Sistem Down-feed	220
Gambar 7.7. Jenis-Jenis Sprinkler	221
Gambar 7.8. Sistem Tata Suara	222



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Karya The Architecture Egypt, The Ancient Near East, Asia, Greece, And The Hellenistic Kingdoms	18
Tabel 2.2. Tabel Karya The Architecture of Europe and The Mediterranean To The Renaissance	22
Tabel 2.3. Tabel Karya The Archiectyure Islam	27
Tabel 2.4. Tabel Karya The Architecture of The Pre-Colonial Cultures Outside Europe	30
Tabel 2.5. Tabel Karya The Architecture of The Renaissance and Post-Renaissance in Europe and Russia	35
Tabel 2.6. Tabel Karya The Architecture of The Colonial and Post Colonial Period Outside Europe	40
Tabel 2.7. Tabel Karya The Architecture of The Twentieth Century	44
Tabel 2.8. Tabel Karya Arsitektur Indonesia	53
Tabel 3.1. Tabel kategori koleksi pada Museum V & A	71
Tabel 3.2. Tabel Perbandingan studi preseden museum	77
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Kelamin Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010	83
Tabel 4.2. Museum Seni dan Museum di Yogyakarta	86
Tabel 4.3. Banyaknya Pengunjung dan Hasil Penjualan Karcis di Museum Kota Yogyakarta	87
Tabel 4.4. Jumlah Pengunjung Museum Menurut Museum, Wisatawan Asing, dan Domestik Per Bulan di Kota Yogyakarta	88
Tabel 6.1. Identifikasi Pelaku Museum Arsitektur	121
Tabel 6.2. Identifikasi Kegiatan bagian Director	123
Tabel 6.3. Identifikasi Kegiatan bagian Sub Bagian Tata Usaha/administrasi	123
Tabel 6.4. Identifikasi Kegiatan bagian Seksi Pameran dan Edukasi	124
Tabel 6.5. Identifikasi Kegiatan bagian Seksi Koleksi dan Dokumentasi	125
Tabel 6.6. Identifikasi Kegiatan bagian Seksi Operasional	126
Tabel 6.7. Identifikasi Kegiatan bagian Seksi Keamanan	126
Tabel 6.8. Identifikasi Kegiatan Visitor	127

Tabel 6.9. Identifikasi Kegiatan <i>Artist</i>	127
Tabel 6.1.0. Kebutuhan Ruang Museum Arsitektur	137
Tabel 6.1.1. Pembobotan Pemilihan Site	157
Tabel 6.1.2. Tanggapan Analisis Site Terhadap Arah Matahari	161
Tabel 6.1.3. Tanggapan Analisis Site Terhadap Kebisingan	163
Tabel 6.1.4. Tanggapan Analisis Site Terhadap View Sekitar	165
Tabel 6.1.5. Tanggapan Analisis Site Terhadap Angin	166
Tabel 6.1.6. Tanggapan Analisis Site Terhadap Aksesibilitas	168
Tabel 6.1.7. Analisis Pencahayaan Alami Pada Ruang di Museum Arsitektur	171
Tabel 6.1.8 Analisis Tata Ruang Luar dan Dalam Terhadap Pola Sirkulasi Untuk Memberikan Ruang Yang Memiliki Fleksibilitas Ruang	192
Tabel 6.1.9. Kata kunci Arsitektur Kontemporer.....	198
Tabel 6.2.0. Wujud Konseptual Tata Ruang Dalam dan Tata Ruang Luar	199
Tabel 6.2.1. Wujud Konseptual Arsitektur Kontemporer	203
Tabel 7.1. Wujud Konseptual Arsitektur Kontemporer	206
Tabel 7.2. Analisis Pencahayaan Alami Pada Ruang di Museum Arsitektur	214
Tabel 7.3. Sensitivitas Pada Beberapa Koleksi	216
Tabel 7.4. Sensitivitas Pada Beberapa Koleksi	217